



## Edukasi Kesehatan tentang Pencegahan Stroke bagi Karang Taruna di Dusun Kendangan, Sleman (Health Education About Stroke Prevention for Karangtaruna in Kendangan Hamlet, Sleman)

Romdzati<sup>1\*</sup>, Erfin Firmawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

### ABSTRAK

Upaya preventif dan promotif merupakan salah satu cara menekan prevalensi stroke. Upaya tersebut antara lain melalui deteksi risiko stroke di masyarakat yaitu identifikasi faktor risiko dan pemberian edukasi serta keterampilan dalam manajemen faktor risiko. Program pemerintah dalam pencegahan stroke berupa pencanangan program CERDIK perlu dilaksanakan oleh setiap masyarakat. Tim abdimas Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berinisiatif mengajak Karangtaruna agar terlibat aktif dalam upaya promotif dan preventif mencegah stroke. Melalui edukasi kesehatan yang dilakukan secara daring, pengurus dan anggota Karangtaruna di Dusun Kendangan, Sleman memperoleh paparan pengetahuan dan keterampilan terkait deteksi dan manajemen faktor risiko stroke sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya.

**Keywords:** Deteksi, Edukasi kesehatan, Karang taruna, Stroke

### ABSTRACT

Promotive and preventive activities are part of efforts to reduce the prevalence of stroke. These efforts include detection of stroke risk in the community, namely the identification of risk factors and the provision of education and skills in risk factor management. The government's program in stroke prevention in the form of the declaration of the CERDIK program needs to be implemented by every community. The community service team of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta took the initiative to invite Karangtaruna to be actively involved in promotive and preventive activities to prevent stroke. Through health education carried out online, administrators and members of Karangtaruna in Kendangan Hamlet, Sleman gained exposure to knowledge and skills related to the detection and management of stroke risk factors so that they could increase their knowledge.

**Keywords:** Health education, Detection, Stroke, Youth organization

### Correspondence

Romdzati  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,  
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Indonesia.  
Email: romdzati@umy.ac.id

### Article History

Submitted: 20-06-2024  
Revised: 01-07-2024  
Accepted: 20-08-2024

### How to cite:

Romdzati & Firmawati, E. (2024). Edukasi Kesehatan tentang Pencegahan Stroke bagi Karang Taruna di Dusun Kendangan, Sleman. DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 137-144. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i3.393>

10.58545/djpm.v3i1.393

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.  
Copyright (c) 2024: Romdzati & Erfin Firmawati



## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang saat ini mengalami perubahan epidemiologi transisi penyakit, yaitu adanya peningkatan kejadian penyakit tidak menular. World Health Organization (WHO) memperkirakan Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab terbesar kematian di seluruh dunia, yaitu sekitar 40 juta orang meninggal setiap tahun disebabkan oleh PTM (71% dari semua kematian). Berdasarkan Riset

Kesehatan Dasar tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018) dan Survei Kesehatan Indonesia 2023 (Munira et al., 2023), PTM mengalami peningkatan, salah satunya stroke.

Stroke merupakan penyakit neurovascular yang masih menjadi masalah serius karena stroke menjadi penyebab kematian kedua dan penyebab ketiga kecacatan di dunia (Feigin et al., 2017). Morbiditas dan mortalitas stroke di dunia masih tinggi (World Health Organization, 2014).

Prevalensi stroke di Indonesia mengalami peningkatan 2 permil dari tahun 2013-2018 (Kemenkes RI, 2018). Fenomena saat ini, stroke terjadi pada usia produktif. Pada tahun 2019, stroke menjadi penyebab pertama kematian di Indoneisa dengan angka kematian sebanyak 132 kematian per 100 ribu orang (World Health Organization, 2019). Masih banyak masyarakat yang belum terpantau kesehatannya terutama faktor risiko stroke yang sebenarnya dapat dimodifikasi.

Upaya promotif dan preventif merupakan salah satu upaya untuk menekan prevalensi stroke. Salah satu upaya tersebut adalah deteksi atau skrining risiko stroke dengan mengidentifikasi faktor risiko stroke. Dengan mengetahui faktor risiko, maka dapat dilakukan upaya pencegahan primer dengan memberikan edukasi terkait manajemen faktor risiko sehingga kejadian stroke dapat dicegah. Program pemerintah dalam mendukung pencegahan stroke dengan mencanangkan program CERDIK meliputi cek kesehatan secara rutin, enyahkan asap rokok, rajin beraktivitas fisik, diit seimbang, istirahat yang cukup, dan kelola stress (P2PTM Kemenkes RI, 2022). Program ini perlu dilaksanakan oleh setiap masyarakat dalam upaya pencegahan stroke.

Upaya pencegahan kejadian stroke sangat penting untuk dilakukan, namun belum banyak masyarakat yang melaksanakannya. Di Dusun Kendangan, Sleman, banyak

masyarakat yang masih mempunyai gaya hidup kurang sehat seperti merokok, konsumsi makanan asin dan berlemak, serta tidak melakukan pengontrolan kesehatan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pengetahuan, kurangnya kesadaran, dan belum adanya sosialisasi serta pemantauan pencegahan stroke dari tenaga kesehatan.

Supaya dapat terlaksananya program preventif stroke, salah satunya dengan pemberdayaan karangtaruna. Keberadaan karangtaruna dapat membantu dalam pelaksanaan program cegah stroke dengan menjadi kader kesehatan dalam pencegahan stroke. Di Dusun Kendangan terdapat karangtaruna yang sangat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, namun belum ada kegiatan dalam karangtaruna terkait bidang kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program karangtaruna cegah stroke sebagai upaya menggerakkan dan mengoptimalkan peran karangtaruna sebagai kader kesehatan yang berfokus pada pencegahan stroke. Tim abdimas Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menjalin kerjasama dengan Karangtaruna Dusun Kendangan, Sleman yang merupakan wadah kegiatan pemuda dan pemudi, sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara daring melalui platform Zoom Meeting. Sasaran kegiatannya adalah pemuda-pemudi yang tergabung di dalam karangtaruna di Dusun Kendangan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebanyak sembilan orang peserta aktif mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Metode yang digunakan berupa ceramah untuk meningkatkan pemahaman terhadap stroke dilanjutkan dengan sesi diskusi untuk memperjelas materi yang belum dipahami oleh peserta. Materi disajikan secara menarik, namun tetap menggunakan bahasa sederhana, melalui tayangan power point. Tim abdimas Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyampaikan pengetahuan tentang pengertian stroke, penyebab stroke, tanda dan gejala stroke, pencegahan stroke, cara pengukuran risiko stroke, serta penghitungan Indeks Massa Tubuh (IMT). Guna mengukur penguasaan pengetahuan dari peserta, tim abdimas meminta para peserta agar mengisi serangkaian pertanyaan pre-test dan post-test yang terdiri atas sepuluh item pertanyaan. Link Google form untuk pre-test dan post-test dibagikan dalam dua kali kesempatan yaitu sebelum dan sesudah penyampaian materi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan kesepakatan antara tim abdimas Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta dan pengurus karang taruna Dusun Kendangan, kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2021 dengan dihadiri oleh anggota dan pengurus yang berjumlah sembilan orang. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara langsung oleh tim abdimas Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang terdiri atas dosen Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Berikut ini data demografi dari para peserta kegiatan pengabdian masyarakat.

**Tabel 1.** Data demografi

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	6	66,67%
	Perempuan	3	33,33%
2	<b>Usia</b>		
	15-20 tahun	5	55,56%
	21-30 tahun	4	44,44%
3	<b>Tingkat Pendidikan</b>		
	SMA	7	77,78%
	Sarjana	2	22,22%

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa sebagian besar peserta berjenis kelamin laki-laki dengan persebaran usia hampir sama, berkisar 15 tahun hingga 30 tahun. Dilihat dari tingkat pendidikannya, sebagian besar peserta berpendidikan SMA.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2019, rentang usia anggota karangtaruna mulai dari 13 tahun sampai dengan 45 tahun (Setiawan et al., 2020). Pemuda dengan rentang usia

tersebut diharapkan dapat menjalankan tugas dari karangtaruna antara lain mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat serta berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan sosial.

Keanggotaan karang taruna terbuka untuk laki-laki maupun perempuan. Peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagian besar laki-laki (66,67%). Berbeda dengan penelitian di Desa Bendo, Kecamatan Gondang, kelompok perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, yaitu sebesar 53,49% (Erwansyah et al., 2023).

Terkait dengan tingkat pendidikan, lulusan SMA lebih banyak dibandingkan dengan sarjana. Pendidikan merupakan hal penting bagi setiap individu. Terdapat penelitian yang mengungkap bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan kepedulian sosial dari anggota karang taruna (Hawin, 2019).

Pengurus dan anggota karang taruna yang berjumlah sembilan orang tersebut mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat secara antusias. Tim abdimas Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyampaikan materi tentang stroke menggunakan metode ceramah dengan tayangan power point. Selama ini, metode ceramah menjadi pilihan dalam pemberian edukasi kesehatan karena terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dalam berbagai tujuan. Metode ceramah dan demonstrasi ditengarai sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan peserta (Suhenda

et al., 2018). Sementara itu, dalam tulisan lain disebutkan bahwa metode ceramah disertai dengan tayangan power point yang menarik perhatian juga masih efektif digunakan untuk memberikan edukasi kesehatan (Nor & Fuad, 2018). Demikian pula, edukasi kesehatan yang dilakukan melalui metode ceramah dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab juga efektif dalam peningkatan pengetahuan peserta (Hapzah & Nurbaya, 2021).

Seluruh peserta mendapatkan pemaparan materi tentang pengetahuan dasar stroke, faktor risiko stroke, manajemen faktor risiko stroke, cara mengidentifikasi stroke, dan cara pemeriksaan faktor risiko stroke. Sebuah studi yang dilakukan menggunakan Stroke Knowledge Test (SKT) mengidentifikasi bahwa para responden belum mengetahui tentang pengetahuan dasar stroke, faktor risiko, tanda peringatan, respon mencari bantuan, dan penatalaksanaannya sehingga memerlukan suatu intervensi untuk meningkatkan pengetahuan (Handayani, 2019).

Demikian pula kondisi di Dusun Kendangan, Sleman menjadi pertimbangan bagi tim abdimas Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meneruskan pengetahuan tentang stroke bagi karangtaruna. Tim abdimas Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyajikan materi tentang stroke ke dalam media power point. Penelitian menyebutkan bahwa penggunaan power point

dalam pemberian edukasi kesehatan terbukti efektif, meskipun akan lebih efektif lagi jika dipadukan dengan pemanfaatan audio visual (Herawati et al., 2022). Dalam setting lingkungan pendidikan, penggunaan power point dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik (Wulandari, 2022).

Menjelang dan sesudah pemaparan materi, pengetahuan peserta diukur melalui seperangkat pertanyaan pre-test dan post-test yang diisi menggunakan Google form. Tim abdimas Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memeriksa dan memastikan bahwa seluruh peserta mengerjakan soal pre-test dan post-test. Selanjutnya respon jawaban dari peserta dianalisis dan dibandingkan antara perolehan skor saat pre-test dengan perolehan skor post-test. Tabel 2 berikut ini mewakili hasil pengukuran pengetahuan para peserta.

**Tabel 2.** Hasil pre-test dan post-test

Pengukuran	Mean	Skor Min-Max
Pre-test	81,11	Skor min: 60 Skor max: 100
Post test	91,25	Skor min: 50 Skor max: 100

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan dengan rata-rata 81,11 meningkat menjadi 91,25. Tingkat pengetahuan yang memadai dari anggota karangtaruna diharapkan menjadi bekal keterlibatan dalam upaya promotif dan preventif. Penelitian terdahulu menemukan bahwa dalam tatanan keluarga, terdapat korelasi yang

signifikan antara pengetahuan tanda-tanda awal dengan kemampuan deteksi dini dan juga sikap (Widiani & Mahardika Yasa, 2023).

Pelibatan generasi muda dalam kepedulian stroke ditunjukkan di berbagai tempat dengan berbagai bentuk. Misalnya di di Desa Grimak Indah, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat dibentuk komunitas remaja peduli stroke (Nursukma P et al., 2021). Dilihat lebih dalam, selain sebagai bagian dari penggerak di masyarakat, generasi muda sekaligus menjadi anggota organisasi yang lebih kecil, yaitu keluarga. Pola hidup sehat pada generasi muda mengacu program CERDIK yang dicanangkan pemerintah meliputi cek kesehatan secara rutin, enyahkan asap rokok, rajin beraktivitas fisik, diet seimbang, istirahat yang cukup, dan kelola stress diharapkan bisa menurunkan kejadian stroke (P2PTM Kemenkes RI, 2022).

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim abdimas Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga menyerahkan barang hibah berupa set peralatan kesehatan untuk menunjang program pengecekan yang dipusatkan di salah satu fasilitas umum di Dusun Kendangan, Sleman. Melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat, tim abdimas Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga berkesempatan untuk melaksanakan kegiatan pada periode berikutnya guna mendampingi pelaksanaan

pemeriksaan kesehatan bagi warga di Dusun Kendangan, Sleman.

#### **4. KESIMPULAN**

Pengabdian masyarakat yang diwujudkan melalui edukasi kesehatan tentang stroke bisa meningkatkan pengetahuan pengurus dan anggota Karangtaruna. Proses edukasi kesehatan secara daring memudahkan peserta dan tim abdimas dalam menentukan waktu pelaksanaan karena dapat dilakukan dari mana saja asalkan terjangkau oleh jaringan internet. Meskipun demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki keterbatasan dalam berinteraksi karena antara pemateri dan peserta tidak bertemu secara langsung. Mempertimbangkan kondisi tersebut dan tingginya antusiasme dari peserta dalam pencegahan stroke, maka perlu dilakukan kegiatan lanjutan agar peserta lebih terlatih dalam mendeteksi faktor risiko stroke melalui latihan secara langsung dengan jangkauan jumlah peserta lebih banyak.

#### **KONTRIBUSI PENULIS**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim abdimas Universitas Muhammadiyah yang merupakan dosen Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Romdzati berperan sebagai ketua tim dan Erfin Firmawati berperan sebagai anggota. Baik Romdzati

maupun Erfin Firmawati berkontribusi dalam penulisan naskah manuskrip ini.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Karangtaruna di Dusun Kendangan, Sleman atas kerjasamanya selama rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan, baik sejak persiapan, pelaksanaan, maupun tahap evaluasi hingga berakhirnya kegiatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Erwansyah, R. A., Yitno, Y., & Surtini, S. (2023). Hubungan Kepercayaan Diri Remaja dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Karang Taruna di Desa Bendo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Care Journal*, 2(2), 38–47.  
<https://doi.org/10.35584/carejournal.v2i2.142>
- Feigin, V. L., Norrving, B., & Mensah, G. A. (2017). Global Burden of Stroke. *Circulation Research*, 120(3), 439–448.  
<https://doi.org/10.1161/CIRCRESAHA.116.308413>

- Handayani, F. (2019). Pengetahuan tentang Stroke, Faktor Risiko, Tanda Peringatan Stroke, dan Respon Mencari Bantuan pada Pasien Stroke Iskemik. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 2(2), 12. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v2i2.406>
- Hapzah, H., & Nurbaya, N. (2021). Penyuluhan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan Ibu tentang Asupan Sayur dan Buah Anak SD. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.33490/jkm.v7i1.232>
- Hawin, M. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Berbasis Islam Anggota Karang Taruna Dengan Kepedulian Sosial. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 7(2), 50–54. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v7i2.1125>
- Herawati, N., Kusmaryati, P., & Wuryandari, A. G. (2022). Audio Visual dan Power Point sebagai Media Edukasi dalam Merubah Pengetahuan dan Perilaku Remaja. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 145–152. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.3772>
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. In *Kementrian Kesehatan RI (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699)*. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf)
- Munira, S., Puspasari, D., Trihono, Thaha, R., Musadad, A., Junadi, P., Kusnanto, H., Sugihantono, A., Witoelar, F., Siswanto, Ariawan, I., Lestary, H., Sulistyowati, Marsini, R., Syahroni, Puspasari, N., Lumbantoruan, M., Mujiati, M. D. S., Cahyorini, ... Purnama, R. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI). *Kementerian Kesehatan RI*, 1–964. <https://drive.google.com/file/d/1SAomJxUTXwLSzsRrGJfRPxzV3ZzypaRU/view>
- Nor, A. M., & Fuad, C. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan Filariasis. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.29406/jkkm.v1i1.977>
- Nursukma P, D., Romadonika, F., Oktaviani, E., Rusiana, H. P., P, E. A., Arifin, Z., Hidayati, B. N., & Safitri, R. P. (2021). Pembentukan komunitas remaja peduli stroke di Desa Grimak Indah Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara



- Barat. Lentera Jurnal: Jurnal Pengabdian, 1(1), 8–14. <http://maryam.stikesyarsimataram.ac.id/296/1/>
- P2PTM Kemenkes RI. (2022). Yuk, terapkan gaya hidup CERDIK. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/yuk-terapkan-gaya-hidup-cerdik>
- Setiawan, B., Satria, M., Navid, Rana, I. K., & Otta, R. (2020). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna. <https://barutengah.balikipapan.go.id/contents/20240516021449267049.pdf>
- Suhenda, A., Rohmana, O., & Santoso, A. B. (2018). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Antara Metode Ceramah dan Demonstrasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Cuci Tangan Siswa SDN Sunyaragi Kota Cirebon. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 5(18), 70–75. <http://www.health.gov.on.ca/english/public/pr>
- Widiani, G. A. R., & Mahardika Yasa, I. M. (2023). Korelasi Tingkat Pengetahuan Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Gejala Stroke Dengan Sikap Keluarga Terhadap Penanganan Pre Hospital. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 14(2), 25–30. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v14i2.255>
- World Health Organization. (2014). Global status report on noncommunicable diseases 2014. In *Essentials of Community Medicine: A Practical Approach*. [https://doi.org/10.5005/jp/books/11660\\_5](https://doi.org/10.5005/jp/books/11660_5)
- World Health Organization. (2019). *Indonesia WHO Statistical Profile*. <https://data.who.int/countries/360>
- Wulandari, E. (2022). Pemanfaatan Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran dalam Hybrid Learning. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 26–32. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp/article/view/34>